

The Effectiveness Of Layanan Penguasaan Konten To Improve Students' Learning Skills (The Comparison of Discussion and Giving Task Methods With Lecture and Interactive Methode)

Syiddik Khutami
Universitas Negeri Padang
e-mail: Syiddikkhutami1@gmail.com

Abstract

Learning skill was a system, method and technique of a knowledge acquired by the students and taught by the teacher briefly, effectively and efficiently. Layanan penguasaan konten was one of services in guidance and counseling activity which was indisputably effective to improve the students' learning skill at school. This was a quasi experimental research which applied Pre-test Post-test Control Group Design. By using purposive sampling technique, the first year students of SMAN 1 Bonjol were chosen as the subject of the research. These students then were divided into experimental group and control group. Each group consisted of 30 students. The research findings indicated that in general, the layanan penguasaan konten was effective to improve the students' learning skill. Specifically, (1) there was a difference between the learning skill of the students in the experimental group in pretest and posttest, (2) there was a difference between the learning skill of the students in the control group in pretest and posttest, and (3) there was a difference between the learning skill of the students in the control group and in the control group in posttest. Based on the research findings above, it was concluded that the students' learning skill could be improved through layanan penguasaan konten. This research had shown that to improve the students' learning skill, it was important to conduct layanan penguasaan konten at school by the school counselor. For the upcoming researchers, it is possible to conduct similar researches with different contexts, and the results could be compared.

Keywords : Layanan Penguasaan Konten, Learning Skills

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi; keberadaan manusia di muka bumi sangatlah diperlukan. Supaya manusia benar-benar bermanfaat keberadaannya di muka bumi, haruslah manusia tersebut memiliki ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan itu akan bisa diperoleh melalui proses pendidikan.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar sistematis dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bimbingan konseling merupakan bagian terpenting dari sebuah pendidikan yang penyelenggaraannya di sekolah menjadi tanggung jawab guru BK. Sekolah merupakan salah satu wahana untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan konseling tersebut.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pembelajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, apalagi misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan ke tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Disinilah pentingnya bimbingan konseling di sekolah, yang bertujuan untuk mencari cara pemecahan masalah oleh para siswa sendiri dalam masalah belajar, sosial, pribadi, karier dan dibimbing oleh guru BK, selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga para siswa berhasil dalam bidang akademik, sosial, dan pengembangan potensi diri pribadi secara optimal dan dalam karier mereka masing-masing.

Keberadaan guru BK dalam upaya peningkatan sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan sangat memegang peranan penting, karena pelayanan yang diutamakan adalah pengembangan dan memandirikan klien sesuai dengan keadaan klien itu sendiri. Apabila guru BK melaksanakan fungsinya dengan baik maka peserta didik juga akan berkembang sesuai dengan kemampuannya dan akan memiliki rasa percaya diri yang positif, dan hal itu juga akan mendukung peserta didik untuk berprestasi. Selain dari peran guru BK di atas situasi sekolah yang nyaman dan menyenangkan secara tidak langsung akan membentuk kepribadian dari peserta didik termasuk remaja. Elida Prayitno (2006:26) menyatakan bahwa:

Pertumbuhan remaja yang menunjukkan ciri-ciri yang khas, perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam melayani remaja. Ciri yang dimaksudkan adalah perubahan yang sangat cepat pada ukuran tubuh, organ, dan fungsi kelenjar dalam tubuh, pertumbuhan tubuh yang belum serasi dengan perkembangan mental sehingga remaja mengalami berbagai kesulitan dalam kehidupannya. Sekolah dan orang tua bertanggung jawab membantu pertumbuhan remaja agar perkembangan mereka tercapai secara optimal, usaha itu hendaknya dalam bentuk program yang terencana, teratur, berkelanjutan dan berorientasi kepada pertumbuhan masing-masing individu.

Menurut Djamal (2006:34) salah satu kecenderungan yang sering menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah keterbatasan siswa dalam menggunakan berbagai keterampilan dalam belajar. Keterbatasan siswa dalam menggunakan berbagai keterampilan dalam belajar akan mengakibatkan kurang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kejadian yang sering terjadi di lapangan rendahnya minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar seperti mencatat, bertanya, menghafal dan sebagainya. Hal ini terjadi karena siswa kurang tahu dan terampil dalam melakukan kegiatan proses belajar. inilah salah satu penyebab rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa.

Menurut Herman Nirwana, dkk (2006:131) keterampilan belajar adalah "Suatu keterampilan yang dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari". Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar.

Keterampilan belajar merupakan alat yang pokok dalam belajar, siswa akan memperoleh dan mendapatkan informasi baik dari buku maupun dalam kelas. Senada dengan pendapat di atas Elliot, S. N. dkk (2000:422) "*More specipically, study skill include listening and reading, notetaking, outlining, managing time, and taking test*".

Dibandingkan dengan kebiasaan, keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektual, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Dalam proses menjadi (*on becoming process*), dimana siswa memerlukan empat pilar yakni pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama.

Dalam bimbingan dan konseling ada salah satu jenis layanan yang bisa meningkatkan keterampilan belajar siswa, yaitu Layanan Penguasaan Konten. Menurut Prayitno, (2012:89) layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Menurut Tohirin (2007:203) layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-

masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu layanan penguasaan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut diatas secara terintegrasi (Tohirin, 2007:234).

Layanan penguasaan konten ini diberikan dengan beberapa strategi yaitu strategi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Dari sekian banyak metode yang ada, metode diskusi dan pemberian tugas merupakan metode yang jarang digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan penguasaan konten. Menurut Sudjana (2009:77) metode diskusi dan pemberian tugas merupakan metode yang mampu merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berkenaan dengan layanan penguasaan konten dan keterampilan belajar siswa ditemukan beberapa fenomena di lapangan antara lain masih banyaknya siswa yang kurang terampil dalam belajar, masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah, jarang nya pemberian layanan penguasaan konten secara klasikal, tidak adanya jam BK masuk kelas, rendahnya minat siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten, (2) apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten, (3) apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten, perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten, perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sesudah mengikuti layanan penguasaan konten.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen, dan menggunakan model *Pretest-posttest control Group Desain*, Jenis penelitian ini melibatkan dua kelompok subyek yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama-sama diberikan perlakuan, dan hasilnya diketahui melalui tes akhir. Adapun teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling*, yang berarti penentuan sampel secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. (A. Muri Yusuf, 2005:205). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol SMAN 1 Bonjol sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 orang kelompok eksperimen dan 30 orang kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara statistik parametrik dengan menggunakan rumus *Paired Samples T-test* dan rumus *Independent Samples T-test*.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan angket keterampilan belajar, dapat dijelaskan gambaran keterampilan belajar siswa SMAN 1 Bonjol untuk kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori cukup terampil, sedangkan setelah diberikan layanan penguasaan konten terjadi peningkatan yang signifikan yaitu berada pada kategori terampil. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberikan layanan penguasaan konten berada pada kategori cukup terampil dan setelah diberikan layanan penguasaan konten tetap berada pada kategori cukup terampil artinya secara penskoran terjadi peningkatan tetapi secara kategori tidak mengalami peningkatan.

Jika dibandingkan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sesudah diberikan layanan penguasaan konten terdapat perbedaan kategori yaitu pada kelompok eksperimen berada pada kategori terampil dan pada kelompok kontrol berada pada kategori cukup terampil.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau t test. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk uji t adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan pengolahan data terungkap bahwa data bersifat normal dan homogen (sama). Dengan demikian persyaratan untuk analisis komparasi terpenuhi. Setelah persyaratan dipenuhi dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis penelitian

mengungkapkan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten diperoleh hasil uji T-test dengan signifikansi 0,000 yang berarti kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil uji T-test dengan signifikansi 0,012 yang berarti kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan belajar siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Selanjutnya jika dilihat perbedaan keterampilan belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan layanan penguasaan konten diperoleh hasil uji T-test dengan signifikansi 0,015 yang berarti kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Dilihat dari jumlah skor rata-rata sesudah diberikan layanan penguasaan konten terbukti hasil kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol ($173,333 > 124,933$)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen melalui layanan penguasaan konten dengan metode diskusi dan pemberian tugas, hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Hasil *pretest* menunjukkan kelompok eksperimen berada pada kategori cukup terampil, setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi dan pemberian tugas hasil *posttest* menunjukkan kelompok eksperimen berada pada kategori terampil. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas, efektif mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa. Tohirin (2007:203) mengungkapkan layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan. Dengan layanan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu layanan penguasaan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut diatas secara terintegrasi (Tohirin, 2007:234). Dengan pemberian layanan penguasaan konten ini salah satu nya bisa membentuk keterampilan belajar siswa. Lily Budiarto (2007:19) mengungkapkan keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang dengan sendirinya secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar. Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa dibahas oleh guru bersama siswa, melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Adapun keterampilan belajar yang bisa ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten adalah kiat memahami bacaan, kiat bertanya aktif, kiat membuat catatan dan ringkasan, kiat mendengar dan menyimak, dll. Keterampilan ini sangat mendukung sekali dalam proses belajar siswa di sekolah. Pada kelompok eksperimen, pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi dan pemberian tugas, mampu memberikan hasil yang optimal terhadap pembentukan keterampilan belajar siswa. Penerapan metode diskusi dan pemberian tugas sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan metode ini siswa secara aktif akan mampu mengeluarkan pendapat dan berfikir sehingga akan menghasilkan ide dan gagasan yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian kelompok kontrol menunjukkan meningkatnya keterampilan belajar siswa kelompok kontrol melalui layanan penguasaan konten dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini. Hasil *pretest* menunjukkan kelompok kontrol berada pada kategori cukup terampil, setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan metode ceramah dan tanya jawab hasil *posttest* menunjukkan kelompok kontrol tetap berada pada kategori cukup terampil. secara kategori memang tidak terjadi peningkatan tetapi secara skor terjadi peningkatan walaupun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Dilihat dari jumlah skor rata-rata sesudah diberikan layanan penguasaan konten terbukti hasil kelompok kontrol lebih kecil dibandingkan dengan hasil kelompok eksperimen ($124,933 < 173,333$). Keterampilan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya keterampilan dalam belajar siswa memiliki keahlian dalam melakukan

kegiatan pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal. Salah satu bentuk keterampilan belajar itu adalah keterampilan bertanya aktif. Siswa yang mampu dan berani bertanya ketika dalam kelas dan ketika proses belajar berlangsung adalah siswa yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam belajar, sekarang pada umumnya siswa belum berani untuk bertanya ketika proses belajar berlangsung itu disebabkan salah satunya adalah siswa belum memiliki keterampilan dan keahlian dalam bertanya aktif. Pada kelompok kontrol ini layanan penguasaan konten diberikan dengan metode ceramah tanya jawab. Menurut Sudjana (2009:77) metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung oleh alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Dalam melakukan metode ceramah guru harus menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada siswa, dengan pertanyaan tersebut guru dapat mengukur efektifitas kegiatan belajar siswa. Dalam penggunaan metode ceramah terlihat siswa kurang aktif dalam proses belajar, karena guru selalu memaparkan materi yang diberikan sementara siswa cuma sifatnya menunggu dan menerima materi yang diberikan tanpa kreatif dalam belajar. Terkadang materi ini seringkali kurang membuahkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode tanya jawab sesuai dengan Sudjana (2009:77) metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam metode ini guru hendaknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mau bertanya sehingga apa yang tidak mengerti pada siswa bisa terjawab dan diketahui oleh siswa. Pertanyaan itu juga dapat berfungsi sebagai pengatur, pertanyaan dapat diajukan sebelum ceramah atau demonstrasi dimulai dapat membantu siswa memusatkan perhatiannya pada hal terpenting. Pelaksanaan metode ini sering kali tidak terlaksana di lapangan karena kebanyakan ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya setelah pemberian materi siswa kebanyakan enggan untuk bertanya, hal ini salah satu penyebabnya adalah mungkin saja karena malu dan takut atau kurang berani untuk bertanya dalam kelas, dan otomatis proses pembelajaran kurang maksimal hasilnya. Dan terlihat jelas pada kelompok kontrol bahwa dengan metode ceramah tanya jawab ini jelas berbeda dengan kelompok eksperimen yang peningkatannya terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang peningkatannya tidak terlalu signifikan. Hal ini sudah jelas bahwa metode diskusi dan pemberian tugas lebih efektif dan mampu untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah tanya jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten (*posttest*), terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan layanan penguasaan konten (*posttest*), terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten dengan metode diskusi dan pemberian tugas dengan keterampilan belajar siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Keterampilan belajar siswa pada kelompok eksperimen SMAN 1 Bonjol tergolong pada kategori terampil dan keterampilan belajar siswa kelompok kontrol pada kategori cukup terampil.

SARAN

Bagi Guru BK disarankan untuk meningkatkan pelaksanaan layanan penguasaan konten di sekolah, karena layanan penguasaan konten dapat mengarahkan siswa untuk lebih terampil dalam memahami bacaan, membuat catatan dan ringkasan, bertanya secara aktif, mendengar dan menyimak dalam proses belajar, disarankan pada guru BK

dalam wadah MGBK agar memprogramkan layanan penguasaan konten dengan menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas terutama materi keterampilan belajar siswa dalam memahami bacaan, membuat catatan dan ringkasan, bertanya secara aktif, mendengar dan menyimak pelajaran dalam program bimbingan dan konseling di sekolah.

Siswa diharapkan untuk dapat mengikuti program kegiatan bimbingan dan konseling yang telah disusun oleh guru BK, terutama layanan penguasaan konten, agar keterampilan memahami bacaan, membuat catatan dan ringkasan, bertanya secara aktif, dan keterampilan mendengar dan menyimak dapat ditingkatkan.

Kepala Sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan dukungan dari seluruh pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam layanan penguasaan konten yang berkaitan dengan keterampilan belajar siswa. Peneliti lainnya diharapkan perlu dilakukan penelitian yang serupa akan tetapi dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Djamil, Nani Nuranisah. (2006). Program Bimbingan Keterampilan Belajar Bagi Siswa Berbakat. *Tesis* tidak diterbitkan. PPS UPI Bandung
- Elliot, S. N. Kratochwill, T. R., Littlefield, J., Travers, J. F. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching; Effective Learning*. Dubuque: Brown & Benchmark.
- Elida Prayitno. (2006). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Herman Nirwana, dkk. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Sudjana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A.Muri Yusuf. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Padang: UNP.
- Lily, Budiarjo. (2007). *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.